

**TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH WA ATAQOH AL-
KUBRO DAN PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DI BLATER
KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG, 1998-2010 M.**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M. Hum.)

Oleh :

Ahmad Arif Kurniawan
21201022005

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kaljaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis sudara:

Nama : Ahmad Arif Kurniawan
NIM : 21201022005
Judul : Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro dan Perubahan Sosial Keagamaan di Blater Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, 1998-2010 M.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.

NIP. 196303061989030101

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-985/Un.02/DA/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul

: TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH WA ATAQOH AL-KUBRO DAN PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DI BLATER KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG, 1998-2010 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	AHMAD ARIF KURNIAWAN, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa	:	21201022005
Telah diujikan pada	:	Selasa, 28 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 666804d86a191



Pengaji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6667acd5c7852



Pengaji II

Dr. Imam Muhsin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6668013e17e3e



Yogyakarta, 28 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66680605db05

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Arif Kurniawan

NIM : 21201022005

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Ilu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Tarekat Naqstabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro dan Perubahan Sosial Keagamaan di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, 1998-2010 M." adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan hasil dari plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu digunakan untuk bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2024

Yang menyatakan,



Ahmad Arif Kurniawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“tidak ada yang tertinggal ataupun gagal, hanya belum sampai dan belum tercapai”



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tulisan Ini Saya Persembahkan Kepada Keluarga Saya Tercinta Khususnya
Kepada Ibu dan Bapak Saya**

Ibu Pasini

dan

Bapak Gito Sasmito



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى
 آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, sega puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan juga maha penyayang saya panjatkan atas rahmat, karunia serta kesehatan lahir maupun batin sehingga atas kuasaNya saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan waktu yang yang tepat. Tak lupa sholawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, nabi yang telah menyempurnakan agama Islam dan pemberi syafaat kepada umatnya, semoga kita semua termasyuk umat yang mendapat syafaat di dunia maupun akhirat kelak, amin.

Dalam penulisan tesis ini tidaklah mungkin saya selesaikan tanpa kuasa Allah SWT, dan juga dengan pertolongan serta bimbingan oleh semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kpada :

1. Ibu dan Bapak saya yang selalu mendoakan saya setiap hari tanpa henti, terimakasih telah mempercayakan impian-impian ini kepada saya dan dengan senantiasa memberikan pendidikan serta dukungan moral maupun material sehingga saya bisa sampai di titik ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Al Makin, Ph. D.
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ketua Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam, Dr. Syamsul Arifin, M. Ag, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan bersedia membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Nurul Hak, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Segenap dosen Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Teman-teman seperjuangan Magister SPI 2021

Sekali lagi saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, doa dan harapan semoga semua pihak yang telah membantu senantiasa dibalas kebaikan oleh Allah SWT. Terakhir penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.



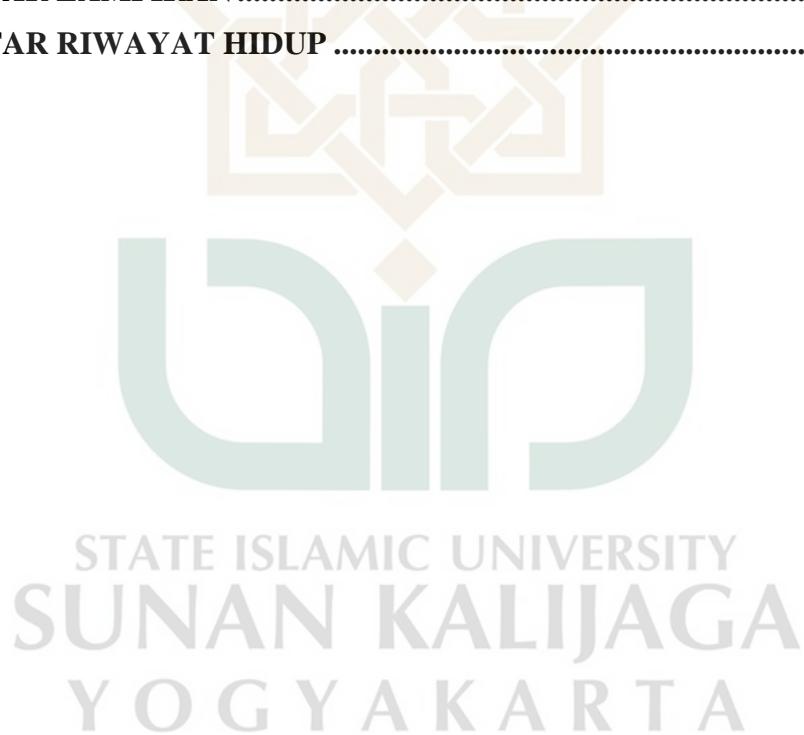
Yogyakarta, 14 April 2024

Ahmad Arif Kurniawan
NIM. 21201022005

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoretis	12
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LATAR BELAKANG KEBUDAYAAN DAN SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT BLATER	24
A. Geografis dan Demografis Blater.....	24
B. Kebudayaan Masyarakat Blater	27
C. Sosial dan Keagamaan Masyarakat Blater	31
BAB III PERKEMBANGAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH WA ATAQOH AL KUBRO DI BLATER	35
A. Asal Usul dan Pertumbuhan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater.....	35
B. Perkembangan Ajaran dan Ritual Tarekat	45
C. Perkembangan Penganut Tarekat dan Dinamika Komunitas.....	56

BAB IV PENGARUH TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH WA ATAQOH AL-KUBRO TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT BLATER	62
A. Perubahan Sosial	63
B. Perubahan Keagamaan	68
C. Perubahan Sosial-Keagamaan Masyarakat Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86



ABSTRAK

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro merupakan tarekat yang berada di Dusun Blater, Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini membahas tentang perubahan sosial-keagamaan yang dialami oleh penganut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro dan juga masyarakat di sekitar Blater. Dalam penelitian ini didasari tiga rumusan masalah untuk memfokuskan penelitian ini, yaitu: Bagaimana situasi sosial dan keagamaan masyarakat sebelum adanya tarekat? Bagaimana dinamika pengembangan tarekat? mengapa terjadi perubahan sosial-keagamaan pada masyarakat pengikut tarekat?.

Penelitian ini merupakan sejarah sosial yang berfokus pada sosial-keagamaan. pendekatan sosiologi digunakan untuk membantu mengungkapkan proses-proses sosial yang erat hubungannya antara pergerakan dan perubahan sosial yang dialami oleh para penganut tarekat dan masyarakat sekitar Blater. Penelitian ini juga dipandu dengan beberapa konsep yaitu: Tarekat, keagamaan dan perubahan sosial keagamaan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penulisan sejarah yaitu : Heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, masyarakat Blater mayoritas dalam keagamaan masih menganut ajaran Islam Kejawen sebelum adanya tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro. Latar belakang kebudayaan dan sosial keagamaan masyarakat Blater masih menganut sistem yang diwariskan turun temurun oleh nenek moyangnya. *Kedua*, tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang didirikan oleh K.H. Ali Mas'ud, dalam perkembangannya berasal dari keresahan K.H. Ali Mas'ud dengan masyarakat sekitar Blater yang masih banyak yang belum mengenal dan mengetahui tentang ajaran agama Islam sehingga pada tahun 1969 mendirikan tarekat Ataqoh al-Kubro. Kemudian pada tahun 2010, ajaran tersebut digantikan oleh putranya yaitu K.H. Fatkhurahim dan ditambah dengan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Kemudian menjadi ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro. *Ketiga*, tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater mempunyai peranan dalam perubahan sosial-keagamaan bagi masyarakat pengikutnya. Beberapa perubahan dalam aspek sosial yaitu mobilitas masyarakat Blater semakin baik, adab masyarakat Blater juga semakin baik setelah adanya tarekat. Kemuadian dalam aspek keagamaan masyarakat perubahan yang terjadi yaitu masyarakat semakin rajin beribadah , masjid di Blater semakin terlihat hidup guna aktifitas keagamaan masyarakat Blater. Selain itu beberapa pengaruh yang dialami oleh masyarakat pengikut tarekat yaitu, peningkatan aktivitas sosial-keagamaan dan peningkatan spiritual keagamaan.

Kata Kunci: *Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro, Tarekat, Perubahan Sosial-keagamaan.*

ABSTRACT

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro is a tarekat located in Blater Hamlet, Jimbaran Village, Bandungan Subdistrict, Semarang Regency. This research discusses the socio-religious changes experienced by adherents of the Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro tarekat and also the community around Blater. This research is based on three problem formulations to focus this research, namely: How was the social and religious situation of the community before the existence of tarekat? How is the dynamics of the development of tarekat? why there are socio-religious changes in the community of tarekat followers.

This research is a social history that focuses on socio-religious. sociological approach is used to help reveal the social processes that are closely related to the movement and social changes experienced by the adherents of tarekat and the community around Blater. This research is also guided by several concepts, namely: Tarekat, religion and religious social change. The research method in this study is the historical writing method, namely: Heuristics, verification, interpretation and historiography.

The results of this study are: First, the majority of the Blater community in religion still adheres to the teachings of Kejawen Islam before the existence of the Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro tarekat. The cultural and socio-religious background of the Blater community still adheres to the system passed down from generation to generation by their ancestors. Second, the Naqsyabandiyah tariqat is a tariqat founded by K.H. Ali Mas'ud, in its development began with K.H. Ali Mas'ud's unrest with the community around Blater, many of whom still do not know and know about the teachings of Islam so that in 1969 he founded the Ataqoh al-Kubro tariqat. Then in 2010, the teaching was replaced by his son, K.H. Fatkhurahim and added to the teachings of Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Then it became the teachings of Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro. Third, the Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro tarekat in Blater has a role in socio-religious changes for its adherents. Some changes in the social aspect are that the mobility of the Blater community is getting better, the manners of the Blater community are also getting better after the existence of the tarekat. Then in the religious aspect of the community, the changes that occur are that the community is more diligent in worshiping, the mosque in Blater looks more alive for the religious activities of the Blater community. In addition, some of the influences experienced by the community of tarekat adherents are an increase in socio-religious activities and an increase in religious spirituality.

Keywords: *Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro, Tarekat, socio-religious change*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jika ditelusuri sejarahnya, perkembangan tarekat di Nusantara pada abad 17-19 M dilatar belakangi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah penduduk muslim Nusantara yang awalnya pergi ke Makkah melaksanakan ibadah haji kemudian di sana selain melaksanakan ibadah haji juga menuntut ilmu dengan para ulama di Makkah. Pada abad ke 17 M para ulama yang terdiri dari Ahmad al-Qusyasyi, Ibrahim al-Kurani, dan putra Ibrahim, Muhammad Thahir di Madinah, yang memang merupakan ulama dan sufi paling berpengaruh pada zamannya. Pada abad ke 17 M, ulama Madinah Muhammad al-Salaman memiliki pengaruh yang sama di kalangan orang-orang Nusantara. Pada pertengahan abad ke 19 M, seorang ulama dan sufi asli Nusantara, Ahmad Khatib Sambas di Makkah menjadi pusat perhatian utama orang-orang Jawi. Para syeikh tersebut pada gilirannya memberikan corak terhadap perkembangan aliran-aliran tarekat di Nusantara pada abad 17-19 M.¹

¹ Dudung Abdurahman dan Syaifan Nur, *Sufisme Nusantara: Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 34-36.

Aliran-aliran tarekat tersebar di Nusantara pada abad-abad tersebut tidak lepas dari perjumpaan komunitas Jawi dengan para syeikh ini di tanah Arab. Berdasarkan jaringan keguruan, terdapat lima aliran tarekat besar yang sangat berpengaruh, yaitu tarekat Qadiriyyah (Abdul Qadir Jailaini), tarekat Syattariyyah (Ahmad al-Qusyasyi dan Ibrahim al-Kurani), tarekat Sammanniyah (Muhammad al-Samman), tarekat Naqsyabandiyah (Bahauddin an-Naqsyaband), dan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (Ahmad Khatib Sambas).²

Tarekat Naqsyabandiyah sudah menjadi tarekat yang khas pada masa sufi, pendiri tarekat ini ialah Syaikh Baha'uddin Al-Uwaiysi Al-Bukhari An-Naqsyabandi. Pendiri tarekat ini juga merupakan seorang sufi yang ahli dalam kesenian terutama dalam seni lukis. Ia dilahirkan di lingkungan sosial yang baik. Bahkan setelah ia lahir, kemudian diboyong oleh ayahnya ke wilayah Sammas yang jaraknya cukup jauh dari wilayah Bukhara, sang ayah membawa anaknya tersebut bertujuan agar ia dapat belajar ilmu dari seorang sufi yang bernama Syaikh Muhammad Baba As-Syammasi. Ajaran tarekat ini memiliki sejumlah ajaran tarekat yang beragam, dan dari masa ke masa tarekat ini mengalami banyak sekali perkembangan sehingga memunculkan banyaknya cabang dari tarekat ini, seperti Naqsyabandiyah Khalidiyah, Qadiriyyah Naqsyabandiyah, Naqsyabandiyah Mujaddidiyah, Naqsyabandiyah Haqqaniyah.³

² *Ibid.* hlm. 37.

³ Ahmad Ja'far Musadad, *Mursyid Tarekat Nusantara Biografi, Jaringan, dan Kisah Teladan* (Yogyakarta : Global Press, 2018), hlm. 35-36.

Menurut J. S. Trimingham, Tarekat oleh Bahauddin an-Naqsyabandi ini masuk ke Nusantara disebarluaskan oleh para pelajar yang menuntut ilmu di Makkah. Pada tahun 1840 seorang ulama asal Minangkabau yang pernah lama belajar di kota suci, bersama syeikh Sulaeman Effendi, dilantik menjadi khalifah Naqsabandiyah pertama untuk wilayah Nusantara dan merupakan ordo sufisme yang paling banyak pengikutnya di Jawa pada abad 19 M. Sementara itu, tarekat Naqsyabandiyah berpengaruh pesat di Nusantara karena selain mendapat pengikut kebanyakan dari orang Islam, tarekat ini juga mendapat dukungan dari kalangan bangsawan dan sebagian birokrat pribumi.⁴

Agama berperan menjadi salah satu komponen yang sangat penting bagi kehidupan masnusia, meskipun agama berada di ruang keyakinan kehidupan manusia yang tidak terlihat, namun agama juga memiliki dimensi sosial dalam kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan karena agama menjadi ajaran dan sistem kepercayaan manusia dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan. Agama menjadi peran penting yang tidak pernah lepas oleh perkembangan zaman bahkan sepanjang sejarah agama menjadi sumber legitimasi tertinggi. Bahkan fanatism keagamaan sangat kuat dibandingkan dengan pengaruh ikatan kesukuan dan etnis.⁵

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang pertamakali di pelopori oleh

⁴ Abdurahman dan Nur, *Sufisme Nusantara*, hlm. 44-45.

⁵ Fahri Hidayat, “Perubahan Sosial-Keagamaan Di Komunitas Ahmadiyah Dusun Krucil Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara”, *Jurnal Penelitian Agama: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*, Vol. 20, No. 1, Januari -Juni 2019, hlm. 51-52.

K.H Ali Mas'ud pada tahun 1969. Melihat kondisi keagamaan masyarakat di daerah Blater, Kecamatan Bandungan yang mayoritas masih menganut ajaran kejawen serta kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama islam menjadi alasan K.H Ali Mas'ud untuk berdakwah dan mendirikan tarekat sebagai sarana untuk mengajak masyarakat agar lebih mengenal tentang ajaran agama Islam.⁶

Tarekat yang di pelopori oleh K.H Ali Mas'ud di Blater, Bandungan, Semarang berbeda dengan tarekat-tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang lainnya, tarekat di Blater mempunyai ciri khas yaitu dengan penambahan Ataqoh al-Kubro⁷ di dalamnya. Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater bukan hanya berupa pedoman bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu keagamaan dari level syariat hingga hakikat melalui tahapan-tahapan tertentu. Dapat diasumsikan bahwa tarekat yang berpusat di Blater, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengubah kehidupan sosial di kalangan

⁶ Wawancara dengan K. H Fathkhurrahim, 6 Maret 2022, di Dusun Blater.

⁷ *Ataqah* secara bahasa ialah membebaskan atau memerdekaan. *Ataqah* ialah menebus kemerdekaan diri sendiri atau orang lain dari siksaan Allah. *Ataqah* dibaca untuk diri sendiri atau orang lain, dapat dibaca secara berjamaah maupun individu, boleh dibaca secara berturut-turut maupun tidak. Diriwayatkan dari Aisyah ra, ia berkata: Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang membaca ‘*laa ilaaha illa allah*’ sebanyak tujuh puluh satu ribu kali maka berarti ia menebus siksaan dengan bacaan tersebut dari Allah Azza wa Jalla, dan begitu hal ini bisa dilakukan untuk orang lain”. (Khazinah al Asrar, 188). Oleh para ulama, ‘*ataqah*’ terbagi menjadi dua macam, yaitu ‘*ataqah shughro*’ dan ‘*ataqah kubro*’. ‘*Ataqah shughro*’ ialah membaca *laa ilaaha illa allah* sebanyak 70 ribu kali. Sedangkan ‘*ataqah kubro*’ ialah membaca surat al-Ikhlas sebanyak 100 ribu kali. Sebagaimana disebutkan dalam Syarh Futuhat al Madaniyah: “*Dzikir laa ilaaha illa allah* sebanyak 70 ribu kali dinamakan ‘*ataqah shughro*’ (pembebasan kecil dari neraka). Sedangkan surat al-Ikhlas jika dibaca 100 ribu kali dinamakan ‘*ataqah kubro*’ (pembebasan besar dari neraka) walaupun waktu membacanya bertahun-tahun karena tidak disyaratkan berturut-turut. (Syarh al Futuhat al Madaniyah bi Hamisy Nashaih al ‘Ibad, 22. Hilmi Abdillah, dalam <https://tebuireng.online/fidyah-dan-ataqah/>

para pengikutnya. Melalui praktik keagamaan dan nilai-nilai yang ditanamkan, tarekat ini tidak hanya bertindak sebagai sebuah aliran keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dalam konteks ini, pengikut tarekat tidak hanya terlibat dalam ritual dan ibadah, tetapi juga terlibat dalam aktivitas sosial yang membentuk pola pikir dan perilaku mereka. Selain itu, tarekat yang berada di Blater menjadi Tarekat Naqsabandiyah yang paling banyak pengikutnya untuk saat ini di wilayah Kabupaten Semarang

Alasan di atas mendorong peneliti untuk menjelaskan perubahan sosial dan keagamaan pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan bertujuan guna memperkaya pengetahuan tentang variasi sejarah lokal mengenai Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa batasan agar lebih fokus untuk mendapatkan hasil yang diteliti dianatara lain :

Pertama, batasan temporal dalam penelitian ini dari tahun 1998-2010. Tahun 1998, diasumsikan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro memainkan peran penting dalam mempengaruhi perubahan masyarakat yang menjadi pengikutnya. Melalui pengajaran dan praktek-praktek keagamaan yang disebarluaskan oleh tarekat ini, terjadi transformasi yang signifikan dalam pola pikir, nilai-nilai, dan tindakan sosial-keagamaan para pengikutnya. Ajaran-ajaran tarekat ini mendorong

pengikutnya untuk mengembangkan kedalaman spiritual dan kesadaran diri, serta untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan upaya-upaya kemanusiaan. Dengan demikian, tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro menjadi bagian perubahan yang positif dalam kehidupan masyarakatnya, memengaruhi tidak hanya aspek-aspek keagamaan tetapi juga aspek sosial. Tahun 2010, terjadi perkembangan dalam penyebaran ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro. Yaitu peningkatan jumlah pengikut tarekat dari berbagai lapisan profesi. Tak terkecuali, ada para petani yang menggali makna spiritualitas dalam kesehariannya, pekerja industri yang mencari ketenangan batin melalui praktik-praktik keagamaan, hingga para pedagang yang menemukan kedamaian dalam kegelisahan bisnis mereka. Hal ini mencerminkan daya tarik universal tarekat tersebut, yang mampu menyentuh dan merangkul beragam kalangan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial atau pekerjaan mereka.

Kedua, batasan spasial atau lokasi penelitian ini berada di wilayah Blater, Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah,

Kemudian untuk lebih menemukan fokus kajian ini maka diperlukan pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial-keagamaan pada awal perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang ?

2. Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.?
3. Bagaimana Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang mempengaruhi perubahan sosial-keagamaan masyarakat penganutnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kajian tentang perubahan sosial-keagamaan pada tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah diharapkan memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang sejarah Islam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Pertama, mendeskripsikan kondisi sosial keagamaan masyarakat Blater, Kecamatan Bandungan Kabupaten pada awal perkembangan tarekat. Kedua, menjelaskan sejarah perkembangan dan dinamika Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten semarang. Ketiga, menjelaskan bagaimana Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang mempengaruhi perubahan sosial-keagamaan masyarakat penganutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi akademik sebagai tambahan khazanah keilmuan sejarah lokal khususnya pada wilayah Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, dan perspektif baru bagi para sejarawan dalam menganalisa sebuah peristiwa dan dinamika tarekat

Naqsyabandiyah Khalidiyah bagi sejarahwan terhadap kajian Islamisasi di Jawa. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan kegunaan pendekatan sosial-history dalam penelitian khususnya dalam keagamaan. Dengan kata lain penelitian ini diharapkan dapat membantu menemukan perubahan sosial-keagamaan yang terjadi pada masyarakat pengikut tarekat. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai metodologis, langkah dan cara-cara yang ditempuh bagi sejarawan lokal dan intelektual Islam dalam merekonstruksi fakta-fakta sejarah keislaman khususnya tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu baik itu berupa kemiripan penggunaan konsep, kerangka teori maupun pendekatan yang di aplikasikan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan lanjutan dan perbedaan dari peneliti-peneliti sebelumnya khususnya terkait penelitian yang bervariasi sejarah Islam lokal. Maka dalam hal ini diperlukannya tinjauan pustaka guna untuk mengacu perbedaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, tulisan atau karya ilmiah yang digunakan sebagai tinjauan pustakan pada penelitian sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Pertama, karya ilmiah dari Mubarak yang berjudul “Peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dalam Upaya Pencerahan Spiritual Umat di

Kota Palu”. Karya ilmiah ini membahas tentang bagaimana cara memahami perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah kota Palu. Demikian pula, pemahaman tentang peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, beserta metode khalaqah yang diadopsi olehnya, menjadi penting dalam usaha mencerahkan spiritualitas umat di kota Palu.⁸ Karya ilmiah ini lebih dominan membahas terkait bagaimana tarekat tersebut dalam upaya mencerahkan masyarakat di kota palu. Walaupun secara garis besar tema membahas terkait tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah namun secara tempat dan juga fokus sangatlah berbeda dengan penelitian yang akan di teliti mengenai tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro dan Perubahan Sosial di Blater, kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang 1998-2010.

Kedua, artikel Sehat Ihsan Shadiqin yang berjudul ”Bertahan dalam Perubahan: Modifikasi dan Afiliasi politik Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Aceh”. Artikel ini membahas terkait proses perubahan yang terjadi dalam gerakan tarekat Naqsyabandiyah di Aceh, bentuk perubahannya, dan relasi perubahan tersebut dengan kekuasaan. Dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan kelompok pelaku tarekat tampak bahwa perubahan dalam tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Aceh sangat berpengaruh dalam membangun afiliasi politik dengan aktor-aktor politik lokal dalam membangun eksistensinya.

⁸ Mubarak, “Peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dalam Upaya Pencerahan Spiritual Umat di Kota Palu”, *Tesis*, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin), 2014.

Perubahan itu juga berbeda antara apa yang dilakukan oleh satu tokoh dengan tokoh lainnya. Penulis berpendapat bahwa perubahan dalam tarekat di Aceh mengarah kepada upaya membangun eksistensi diri di tengah perubahan sosial politik yang ada di sana. Para aktor menyesuaikan praktik tarekat untuk masyarakat urban sehingga mendapat lebih banyak pengikut bahkan terkadang dengan menyamarkan nama tarekat di belakangnya.⁹ Secara keseluruhan artikel ini dapat dikatakan fokus dengan kajian politik di dalam tarekat. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti dalam tulisan ini yang berfokus terhadap kajian sejarah islam bagaimana peran tarekat yang dapat mengubah kehidupan dalam bersosial dan beragama.

Ketiga, karya ilmiah dari Amir Maliki Abitholka, menulis disertasi dengan judul “Tarekat dan Perubahan Sosial Keagamaan (Studi tentang Praktik Tarekat dan Perubahan Sikap Sosial keagamaan Jamaah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Rejoso Jombang)”.¹⁰ Tulisan tersebut memfokuskan kajiannya bagaimana bertasawuf melalui tarekat dan pengaruhnya terhadap perubahan sikap sosial keagamaan para saliknya. Pada disertasi ini ditemukan bahwa tarekat memiliki pengaruh pada sikap sosial keagamaan para salik. Hal ini disebabkan dengan mengikuti tarekat

⁹ Sehat Ihsan Shadiqin, “Bertahan Dalam Perubahan : Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Aceh”, *Jurnal*, (Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial), Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2021. Hlm. 53.

¹⁰ Amir Maliki Atbitholka, “Tarekat dan Perubahan Sosial Keagamaan (Studi tentang Praktek Tarekat dan Perubahan Sikap Sosial keagamaan Jama’ah Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Rejoso Jombang)”, *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007.

para salik akan mengalami perubahan sosial khususnya pada keagamaan. Bentuk perubahan sikap sosial keagamaan anggota Jamaah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Rejoso Jombang menjadi pendorong pembangunan di masyarakat, menjadi penggerak kegiatan sosial keagamaan, dan menjadi pemersatu warga masyarakat yang terlibat dalam kelompok-kelompok sosial keagamaan. Mencermati isi tulisan tersebut yang membedakan dengan penelitian ini. Fokus kajian ini lebih menyeluruh tidak hanya dalam hubungan Mursyid dan Saliknya tetapi pada perubahan sosial keagamaan dalam kehidupan masyarakat Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Keempat, artikel M. Khamim yang berjudul “Sufisme dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan”¹¹. Artikel ini membahas tentang tarekat sebagai bagian dari sebuah institusi agama Islam yang merupakan salah satu perwujudan dan perkumpulan para sufisme Islam (tasawuf) memiliki peranan yang sangat penting dalam dinamika sosial keagamaan masyarakat. Secara keseluruhan artikel ini membahas terkait peranan tarekat dalam dinamika sosial keagamaan masyarakat secara umum. Melihat perbedaan dalam tulisan ini adalah mempunyai cakupan bahasan lebih spesifik wilayah lokal tentang peranan

¹¹ M. Khamim, “Sufisme dan Perubahan sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan”, *Jurnal, Al-Isnad:Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, Vol. 2 No.01, 1 juni 2021.

tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat Blater, Bandungan, Semarang.

Kelima, karya ilmiah Muhammad Yusuf yang berjudul “Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Pada Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Kota Malang: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber”.¹² Karya ilmiah ini membahas tentang perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada penganut tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Kota Malang. Secara keseluruhan tulisan ini membahas tentang perubahan perilaku seseorang yang cenderung bergaya hidup modern sehingga mengarah pada gaya hidup bebas dan tidak didasari dengan ajaran agama, kemudian tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah berperan dalam merubah perilaku sosial keagamaan para pengikutnya. Melihat dari tulisan tersebut, yang menjadi pembeda dari tulisan ini adalah fokus kajian ini lebih luas, bukan hanya perilaku melainkan peranan tarekat dalam merubah kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

E. Kerangka Teoretis

Objek kajian ini adalah sejarah sosial yang berfokus pada sosial-keagamaan. Dalam kajian ini, sosial keagamaan yang dimaksud bersumber pada pengalaman seseorang dalam beragama melalui jalan bertarekat. Untuk penjabaran lebih lanjut penelitian ini menggunakan pendekatan

¹² Muhammad Yusuf, “Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Pada Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Kota Malang: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

sosiologi. Alasan digunakan pendekatan sosiologoi yaitu untuk memahami kondisi sosial masyarakat khususnya pada keagamaan pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Pendekatan sosiologi dalam sejarah dapat membantu mengungkapkan proses-proses sosial yang erat hubungannya antara pergerakan dan perubahan sosial, dengan kata lain pergerakan sosial dapat ditempati dalam kerangka perubahan sosial yang keberlangsungannya cukup luas terhadap kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan.¹³ Kajian sejarah ini dipandu dengan konsep-konsep serta teorinya sebagai berikut:

1. Tarekat.

Tarekat dalam istilah tasawuf dapat diartikan sebagai perjalanan seorang atau pengikut tarekat menuju Tuhan untuk mensucikan diri atau sebuah perjalanan yang ingin ditempuh oleh seorang hamba agar lebih dekat kepada penciptanya.¹⁴ Abu Bakar Atjeh menjelaskan, tarekat adalah suatu kelompok yang di dalamnya terdapat guru sebagai pemimpin kelompok dan murid sebagai anggotanya. Setiap kelompok memiliki cara dan jalan yang berbeda dalam beribadah, tetapi dalam praktiknya para kelompok memiliki cara yang sama dalam hal

¹³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 13.

¹⁴ Ahmad Ja'far Musadad, *Mursyid Tarekat Nusantara Biografi, Jaringan, dan Kisah Teladan* (Yogyakarta : Global Press, 2018), hlm. 15.

berzikir.¹⁵ Sebab zikir merupakan salah satu cara untuk mencapai kepuasan jiwa. Dalam bertarekat setiap pemimpin kelompok memiliki beberapa peraturan, salah satunya, menganjurkan kepada anggotanya untuk mengikuti segala ajaran dengan bersungguh-sungguh, sebab silsilah tarekat berhubungan kepada ajaran nabi.

Menurut K.H. Said Aqil Siroj pengertian tarekat yaitu, menjalankan ajaran agama Islam dengan hati-hati dan teliti dan melaksanakan *fadhailul a'mal* serta bersungguh-sungguh mengerjakan ibadah serta meninggalkan perkara yang *syubhat* (remang-remang dan tidak jelas hukumnya). Tarekat juga merupakan bagian kecil praktik peribadatan yang mencoba memasuki dunia tasawuf. Tarekat dapat berfungsi sebagai jalan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan nafsu serta sifat-sifatnya untuk kemudian menjauhi perbuatan yang tercela dan mengamalkan perbuatan yang terpuji¹⁶

2. Keagamaan.

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat, karena agama memberikan sebuah sistem nilai yang memiliki ikatan pada norma-norma masyarakat untuk memberikan pengabsahan dan pemberian dalam mengatur pola perilaku manusia, baik di level individu dan masyarakat. Agama menjadi sebuah pedoman hidup . Dalam memandang nilai, dapat dilihat dari dua sudut pandang.

¹⁵ Aboe Bakar Atjeh, Tarekat dalam Tasawuf, (Kelantan:Pustaka Aman Press SDN, BHD,1993), hlm. 5.

¹⁶ Said Aqil Siraj, Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi, (Jakarta:Yayasan KHAS, 2006). Hlm. 97.

Pertama, nilai agama dilihat dari sudut intelektual yang menjadikan nilai agama sebagai norma atau prinsip. Kedua, nilai agama dirasakan di sudut pandang emosional yang menyebabkan adanya sebuah dorongan rasa dalam diri manusia.¹⁷

Menurut D Hendropuspito, agama dipandang sebagai bentuk tindak langkah manusia yang dilembagakan yang berada diantara lembaga-lembaga sosial lainnya, penyebab sosial yang dominan dalam terbentuknya lapisan sosial dalam tubuh masyarakat, dan suatu bentuk kebudayaan yang pengaruhnya meresapi tingkah laku manusia penganutnya, sehingga sistem sosialnya untuk sebagian terdiri dari kaidah-kaidah yang dibentuk oleh agama.¹⁸ Berdasarkan pandangan ini jelas bahwa agama adalah bagian dari masyarakat sehingga peran agama dalam sistem sosial memiliki peran sendiri. Oleh karena itu perubahan sosial akibat agama tidak dapat dihindarkan.

Selanjutnya agama menurut Max Muller pada intinya untuk menyatakan apa yang mungkin digambarkan, menurutnya mengenal Tuhan merupakan kesempurnaan mutlak tiada batas atau cinta yang sebenarnya kepada Tuhan. Kemudian Emile Burnaof juga berpendapat bahwa agama merupakan amaliah akal yang manusia mengakui adanya

¹⁷ Ali Imran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat", *Jurnal*, (Hikmah), Vol. II, No. 01, Januari-Juni 2015, hlm. 26

¹⁸ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 29-35.

yang maha besar juga hati manusia yang ber-*tawajuh* untuk memohon rahmat dari kekuatan tersebut.¹⁹

3. Perubahan Sosial-Keagamaan

Setiap masyarakat akan mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis. Perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pertanian. Perubahan sosial yang terjadi memberi efek bagi masyarakat secara menyeluruh, perubahan di satu bidang akan diikuti perubahan di bidang lainnya. Salah satu bagian dari perubahan sosial terdapatnya pelapisan sosial dalam masyarakat. Efek yang ditimbulkan dari perubahan sosial masyarakat bisa berbentuk positif dan juga bisa berbentuk negatif. Dalam hal ini perlu ada benteng nilai dan norma yang bisa mengarahkan manusia dalam mengikuti perubahan sosial masyarakat yang terjadi dengan semakin pesat. Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial, yang ada di dalamnya. Dalam pergaulan sosial di masyarakat munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi prilaku dan pola bersikap warga masyarakat.²⁰ Seperti yang terjadi di dalam masyarakat Blater, Bandungan, Kabupaten

¹⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 16-17.

²⁰ Ali Imran, “Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat”, *Jurnal*, (Hikmah), Vol. II, No. 01, Januari-Juni 2015, hlm. 24

Semarang perubahan sosial keagamaan masyarakat dipengaruhi oleh tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro.

Mukti Ali berpendapat bahwa perubahan sosial tidak hanya disebabkan karena adanya suatu faktor yang berdirir sendiri, karena setiap kelompok dalam masyarakat dan transformasinya saling ketergantungan dan berhubungan sangat kompleks.²¹ Menurut Selo Soemardjan, perubahan sikap keagamaan merupakan salah satu tindakan dari perubahan sosial, yang dipelopori oleh sebagian kelompok atau seorang tokoh dan dapat dipercaya masyarakat sebagai pemimpin dalam beberapa lembaga sosial. Kelompok ini dalam prosesnya meninggalkan masa lampu menuju zaman baru, yakni dengan menetapkan kaidah sistem sosial yang diperbarui oleh masyarakat lainnya, berdasarkan pada otoritas sang pemimpin yang diakui.²² Perubahan sikap keagamaan didasari oleh suatu gagasan yang dimiliki sekelompok orang dan menjadi landasan bagi tindakannya menghasilkan perilaku dalam mempertahankan tatanan yang ada, maka keberadaannya dapat mempengaruhi sekelilingnya.²³

Dengan pemaparan konsep serta teori diatas diharapkan dapat membantu untuk lebih fokus dalam melakukan penelitian Tarekat

²¹ Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jkarta:Departemen Agama republik Indonesia, 1973), hlm. 45.

²² Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1962), hlm. 304.

²³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 25

Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam tulisan ini adalah metode penulisan sejarah. Alur dan tahapan dari metode penelitian sejarah meliputi berapa tahapan yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Heurstik

Heurstik merupakan proses pengumpulan sumber sejarah yang akan digunakan dan yang berkaitan dengan penelitian baik berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer dalam kajian sejarah merupakan sumber yang didapat dari saksi mata atau dokumen seperti catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan lembaga pemerintahan atau organisasi masyarakat lainnya, serta sumber lisan berbentuk primer merupakan wawancara secara langsung bersama pelaku peristiwa yang terjadi atau saksi mata. Kebanyakan sumber didapat dari buku termasuk dalam sumber sekunder, karena sumber yang didapat dan disampaikan bukan langsung dari saksi mata.²⁴

Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan sumber tertulis maupun lisan. Sumber tertulis yaitu buku terjemah Ataqoh al-Kubro

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta:Ombak, 2019), hlm. 105

yang ditulis oleh K.H Fatkhurrahim yang merupakan mursyid Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro, arsip mengenai sanad yang dimiliki oleh para penganut tarekat. Adapun sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan K.H. fatkhurrahim (mursyid tarekat), Tohari Anwar (pengurus tarekat), Syarifudin (badal tarekat), Gito Sasmito, Tri Mulyono serta jamaah tarekat yang lainnya. Sumber sekunder dalam penelitian ini didapat melalui hasil karya ilmiah atau tulisan-tulisan yang terkait tarekat ini, dan juga melalui hasil pencarian dari internet yang valid untuk melengkapi sumber dalam penelitian ini.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber sudah didapat maka tahap selanjutnya adalah kritik sumber (verifikasi). Dalam melakukan kritik peneliti menggunakan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik eksternal digunakan untuk meneliti keabsahan sumber yaitu dengan membandingkan sumber-sumber lainnya. Dalam menuju otentisitas sumber sesuai dengan ukuran jamannya, seperti ejaan, gaya tulisan, kalimatnya, bahasanya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan fisik yang lainnya. Kritik internal dalam penelitian ini digunakan untuk memeriksa isi sumber penelitian berupa buku, arsip, dan hasil wawancara, guna

mendapatkan data sejarah yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁵

3. Interpretasi.

Analisis fakta sejarah dilakukan dengan memadukan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber dengan teori dan pendekatan untuk kemudian disusun fakta-fakta tersebut ke dalam interpretasi yang menyeluruh.²⁶ Sumber-sumber yang telah di verifikasi keabsahannya akan menghasilkan data yang bermacam-macam. Setelah data tersebut ditafsirkan sehingga akan menghasilkan serangkaian fakta sejarah yang lebih luas. Hasil dari serangkaian sejarah tersebut kemudian disusun secara kronologis baik dalam kurun waktu maupun ruang, agar cerita sejarah mudah dipahami. Dalam tahap ini penulis berusaha menjawab pokok masalah di atas yakni perubahan sosial keagamaan masyarakat Blater dan sekitarnya dengan jalan tarekat, termasuk juga pengaruhnya dalam lingkup sosial. Maka pada tahap ini peneliti memadukan sumber-sumber yang sudah didapat baik dalam sumber tertulis maupun sumber lisan, dan teori-teori yang digunakan Interpretasi dilakukan untuk menghubungkan fakta-fakta dalam satuan peristiwa yang utuh.

4. Historiografi

Pada tahap ini penulis melaporkan dan menuliskan hasil penelitian ke dalam bentuk karya ilmiah yaitu tesis. Historiografi di sini

²⁵ *Ibid.*, hlm. 108.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 114.

merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁷ Historiografi dalam tesis ini dan disajikan secara sistematis, diakronis, kausalitas dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan hasil tesis ini secara sistematis dibagi menjadi lima bab pembahasan sebagai berikut :

Pertama yaitu bab satu yang berisi tentang pendahuluan meliputi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik beserta konsep-konsep penelitian, metode penelitian sejarah dan sistematika pembahasan. Dalam bab awal ini menjadi acuan penulisan di bab-bab selanjutnya agar lebih sistematis.

Bab kedua, menguraikan tentang kondisi sosial-keagamaan di wilayah Blater Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang pada masa perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro. Pada bab ini dimulai dengan pembahasan mengenai kondisi sosial kebudayaan, tujuan pembahasan ini sebagai dasar pengenalan letak geografis dan akar budaya yang membentuk perilaku sosial masyarakat Blater dan sekitarnya. Selanjutnya sosial keagamaan yang menguraikan tentang struktur sosial, sistem kepercayaan masyarakat Blater. Terakhir

²⁷ *Ibid.*, hlm. 116.

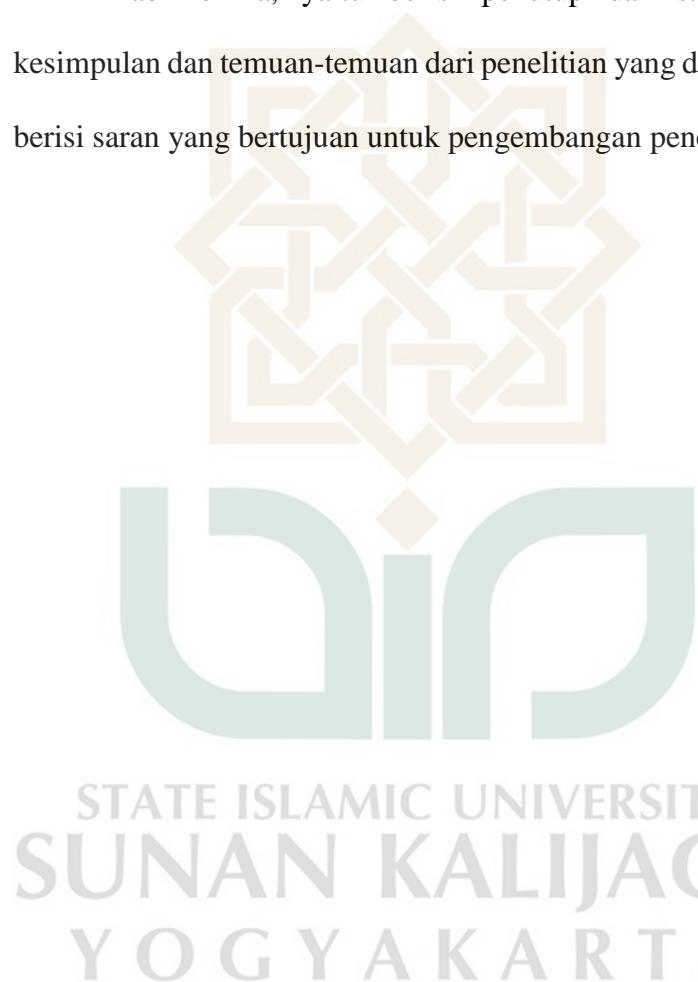
tujuan pembahasan ini untuk melihat awal tersebarnya tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Bab ketiga, menjelaskan tentang perkembangan tarekat Naqsabandiyah wa Atoh al-Kubro blater tahun 1989-2010. Bab ini dimulai dengan menjelaskan peran K.H. Ali Mas'ud, merupakan sebagai tokoh penyebaran agama Islam dan juga sebagai seorang mursyid tarekat Naqsabandiyah wa Atoh al-Kubro blater. Perkembangan ajaran dan ritual tarekat Naqsabandiyah wa Atoh al-Kubro blater, yang dijadikan pedoman hidup dan amalan yang diamalkan pada kehidupan sehari-hari para pengikut tarekat Naqsabandiyah wa Atoh al-Kubro blater. Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai suatu proses dinamika tarekat Naqsabandiyah wa Atoh al-Kubro blater yang juga melatarbelakangi adanya perubahan sosial dan keagamaan para pengikut tarekat Naqsabandiyah wa Atoh al-Kubro blater.

Bab keempat, menjelaskan hasil analisis mengapa Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang mempengaruhi perubahan sosial-keagamaan masyarakat penganutnya. Pembahasan ini menguraikan beberapa aspek dalam perubahan keagamaan setelah seseorang mengikuti dan mengamalkan ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro , baik secara individu maupun secara berkelompok. Perubahan yang dialami oleh pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-

Kubro menunjukkan kehidup yang lebih Islami, yakni sesuai dengan syariat Islam. kemudian dengan adanya ikatan antara guru dan murid dalam tarekat baik secara berkelompok dan individu dapat mempengaruhi perubahan keagamaan pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Atoh al-Kubro.

Bab kelima, yaitu berisi penutup dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan. Bab ini juga berisi saran yang bertujuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis yang telah dilakukan terhadap tesis ini, sebagaimana yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik, yaitu:

1. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Blater tercermin dalam karakteristik dan pola hidup yang sesuai dengan ajaran yang diwariskan oleh para leluhur atau tokoh yang dihormati oleh mereka. Tradisi dan kebudayaan yang telah diturunkan oleh nenek moyang tetap dijaga dengan tekun oleh masyarakat Blater. Sebelum mengenal ajaran agama Islam, kepercayaan keagamaan yang dominan di kalangan masyarakat Blater adalah Islam Kejawen atau kepercayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Praktik-praktik ritual kejawen yang diwarisi dari generasi sebelumnya masih menjadi bagian hidup sehari-hari masyarakat Blater. Karena itu, kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Blater menampilkan kompleksitas yang kaya dan beragam, dengan berbagai praktik dan keyakinan yang masih dipertahankan hingga saat ini.
2. Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater merupakan ajaran tarekat yang dibawakan oleh K.H. Ali Mas'ud pada tahun 1969. Bermula dari kegelisahan K.H. Ali Mas'ud melihat masyarakat Blater dan sekitarnya yang masih sangat kurang mengetahui

ajaran agama Islam dan mayoritas Masyarakat masih menganut ajaran Islam Kejawen yang diwariskan oleh para nenek moyangnya. Berawal dari pengajian kelingin di wilayah Blater dan sekitarnya K.H. Ali Mas'ud mengajarkan ajaran *fida' kubro* (ataqoh al-kubro). Selanjutnya, pada tahun 2010 ajaran Ataqoh al-Kubro dari K.H. Ali Mas'ud dikembangkan oleh K.H. Fatkhurrahim telah menjadi dua ajaran yang disatukan, membentuk satu ajaran yang dikenal sebagai Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro.

3. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, memiliki pengaruh terhadap perubahan sosial dan keagamaan masyarakat penganutnya. Tarekat ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan dan ketaatan dalam beribadah, tetapi juga mempengaruhi perilaku sosial individu. Pengamalan ajaran tarekat yang dipimpin oleh mursyid memperkuat dimensi spiritual bagi para pengikutnya. Masyarakat yang tergabung dalam komunitas tarekat ini menunjukkan perubahan yang nyata dalam aktivitas sosial keagamaan. Mereka lebih cenderung mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam setiap tindakan dan keputusan mereka. Selain itu, Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro juga memberikan dorongan bagi mobilisasi sosial keagamaan di daerah tersebut. Masyarakat yang terlibat dalam tarekat ini bergerak menuju perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Selain mengajarkan dalam keagamaan, mereka diajarkan untuk menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat, bukan untuk

menghindarinya. Dengan demikian, ajaran tarekat ini tidak hanya membawa perubahan spiritual, tetapi juga menggerakkan perubahan sosial yang positif bagi masyarakat penganutnya.

B. Saran

Dalam tesis ini, terdapat saran yang bisa dikemukakan, diantaranya yaitu:

1. Kajian mengenai sejarah Islam di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang masih tergolong minim. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan akan penelitian lebih lanjut dalam hal ini. Bagi para peneliti yang tertarik atau berminat dalam bidang kajian serupa, penting untuk lebih mengembangkan penelitian ini. Melalui penelitian yang lebih mendalam, diharapkan jejak sejarah Islam di wilayah tersebut dapat lebih mudah dipelajari oleh masyarakat luas. Dengan demikian, penelitian lanjutan menjadi suatu langkah yang penting untuk memperluas pemahaman kita tentang sejarah Islam di Kecamatan Bandungan dan mungkin juga di wilayah-wilayah sekitarnya.
2. Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro di Blater, Bandungan, Semarang, merupakan salah satu tarekat yang masih eksis dan terus berkembang hingga saat ini. Keberadaannya menjadi bagian yang penting dalam konteks keilmuan tasawuf yang terkait dengan sejarah Islam di Kabupaten Semarang. Adanya tarekat ini memberikan peluang besar bagi para peneliti untuk menjelajahi lebih dalam jejak-jejak keagamaan

dan kebudayaan Islam di wilayah tersebut. Namun, meskipun telah ada penelitian yang dilakukan, masih terdapat banyak kekurangan yang perlu dilengkapi. Oleh karena itu, peneliti berharap munculnya penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat mengisi celah tersebut dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman kita tentang sejarah dan perkembangan Islam di Kabupaten Semarang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Hanindita, 1996.
- Abdurahman, Dudung dan Syaifan Nur, *Sufisme Nusantara: Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*, Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019.
- Ali, Mukti, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jkarta:Departemen Agama republik Indonesia, 1973.
- Amin, Darori, *Islam dan Kebuadayaan Jawa*, Yogyakarta: TERAJU, 2000.
- Aqil Siraj, Said, Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi, Jakarta:Yayasan KHAS, 2006.
- Atjeh, Aboebakar, *Tarekat dalam Tasawuf*, Kelantan:Pustaka Aman Press Sdn. Bhd, 1993.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2021.
- Bruinessen, Martin Van, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, Bandung:Mizan, 1992.
- Budihartono, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Sistem Sosial, PT. Raja Grafindo Persada,2009
- Daib Hawwa, Said bin Muhammad, *Menyucikan Jiwa:Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, Terj. Ainur Rofiq Shalih Tamhid, Jakarta:Robbani Press, 2001.
- Djaman, Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah: Pimpinan Prof. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, Medan : Usu Press, 2004.
- Fatkhurrahim, *Terjemah Ataqoh al-kubro*, Semarang : Pustaka Blater, 2016.
- Hendropuspito, D., Sosiologi Agama, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita, 1987.
- Ja'far Musadad, Ahmad, *Mursyid Tarekat Nusantara Biografi, Jaringan, dan Kisah Teladan*, Yogyakarta : Global Press, 2018.

- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2002.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Mulyati, Sri dan Wiwid Siti Sajarah, *Laporan Kolektif Buku Ajar Tasawuf Pasca ibn Arabi*, Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2006.
- Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sa'id, H.A. Fuad, *Hakekat Tarekat Naqsyabandiyah*, Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1996.
- Shihab, M. Quraish, *Jurnal Bimas Islam Mengoptimalkan Daya Guna Silaturahim di Kalangan Umat Islam*, Jakarta:Departemen Keagamaan, 2008.
- Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1962.
- Syahri, A., *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa*, Jakarta: Depag, 1985.
- Yana, MH, *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta: Absolut, 2010.

Jurnal dan Penelitian Terdahulu

- Amirudin, M. Faizul, “Lembaga Pendidikan Kaum Sufi Zawiyah, Ribath Dan Khanqah”, *jurnal el-Ghiroh*. Vol. XII, No. 01. Februari 2017.
- Faris, Salman, “Islam dan Budaya Lokal (Studi Atas Tradisi Keislaman Masyarakat Jawa)”, *Jurnal: THAQĀFIYYĀT*, Vol. 15, No. 1, 2014.
- Fitrawati, “Tasawuf Sebagai Solusi dari Kosongnya Spiritualitas Pada Masyarakat ModernAkibat Perkembangan Teknologi”, *Jurnal*, Tajdid:Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan, Vol. 24 No. 2 (2021).
- Folandra, Danil, “Aktivitas Sosial Keagamaan Santri yayasan Amal Saleh Air Tawar Barat Kota Padang”, *Jurnal*, Potret Pemikiran, Vol. 24, No.1, (2020).
- Hamali, Syaifullah, “Sikap Keagamaan dan pola Tingkah Laku Masyarakat Madani” *Jurnal*, Al-Adyan:Jurnal Studi Agama, Vol.4, No. 2, 2011.

- Handayani, Wahyu Ismi, Pandangan masyarakat terhadap kehidupan keagamaan Puan Hayati pada kepercayaan Sapto Darmo di Dusun Blater, Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, *skripsi*, Universitas Negeri Semarang. 2020.
- Hidayat, Fahri, "Perubahan Sosial-Keagamaan Di Komunitas Ahmadiyah Dusun Krucil Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara", *Jurnal*, Jurnal Penelitian Agama:UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Vol. 20, No. 1, Januari -Juni 2019.
- Idi, Abdullah, yulia Tri Samiha, Romadhon, "Madrasah dan Mobilitas Sosial", *Jurnal*, Sustainable, Vol, 5, No.1, 2022.
- Ihsan Shadiqin, Sehat, "Bertahan Dalam Perubahan : Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Aceh", *Jurnal*, (Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial), Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2021.
- Imaddudin, Aam, "Mengembangkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik Sebagai Katalis Bangsa Inovatif", *Jurnal*, Pedagogik:Jurnal Pendidikan guru Sekolah Dasar, Vol. III, No. 1, Februari 2015.
- Imran, Ali, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat", *Jurnal*, (Hikmah), Vol. II, No. 01, Januari-Juni 2015.
- Kalimatunnisa, "Mobilitas Sosial Pekerja K31 Universitas Padjajaran", *Jurnal*, Focus:Jurnal Pekerja Sosial, Vol.1, No.2, 2018.
- Khamim, M., "Sufisme dan Perubahan sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan", *Jurnal*, Al-Isnad:Journal of Islamic Civilization History and Humanities, Vol. 2 No.01, 1 juni 2021.
- Lestari, Menik Indri, "Tradisi Kadeso Dengan Nilai Gotong-Royong Dalam Masyarakat Desa Randugunting Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang", *Tugas Akhir*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2017.
- Mubarak, "Peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dalam Upaya Pencerahan Spiritual Umat di Kota Palu", *Tesis*, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin), 2014.
- Muzakir, "Relevansi Tasawuf pada Masa Modern", *Jurnal*, Miqot:Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 35, No.1, 2011.
- Nur Awalin, Fatkur Rohman, "Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa Di Era Mileneal", *Jurnal IKADBUDI*, Volume 7, Agustus 2018.

Nurjanah, "Implikasi Majelis Taklim dan Tawajjuh Terhadap Partisipasi Masyarakat", *Jurnal*, SUBSTANTIA:Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Volume 20 Nomor 2, Oktober 2018.

Pababbari, Musafir, "katup pengaman sosial:Kajian sosiologi Tarekat Qadiriyah di Polmas Sulawesi Barat", *Jurnal sosio Religi*, Vol. 7 No.3, Mei 2008.

Riyadi, Agus, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)", *Jurnal*, Jurnal *at-Taqaddum*, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014.

Titahanesu, Hangtuah, Ba'in, "Perubahan Sosial di Kecamatan Bandungan Tahun 1997-2007", *Journal of Indonesian History* 10 (2) (2021),

Yusuf, Muhammad, "Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan pada Jama'ah Tarekat qadiriyah wa Naqsabandiyah di Kota Malang:Perspektif Tindakan Sosial Max Weber" *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Arsip dan Wawancara

Arsip dari jamaah Tareakt Naqsabandiyah Khalidiyah wa Ataqoh al-Kubro Blater, Bandungan, Semarang.

Data sensus kependudukan kelurahan Jimbaran, yang didapat dari samudi selaku sekertaris Desa Jimbaran.

Wawancara dengan Bapak Gito Sasmito, pada 4 April 2024

Wawancara dengan Bapak Mustofa, pada 5 November 2023

Wawancara dengan Bapak Solikhin, pada 13 November 2023

Wawancara dengan Bapak Syarifudin, pada 7 April 2024

Wawancara dengan Bapak Tholibin, pada 3 Februari 2024

Wawancara dengan Bapak Tohari Anwar, pada 24 Maret 2024

Wawancara dengan Bapak Tri Mulyanto, pada 14 Januari 2024

Wawancara dengan K.H. Fatkhurrahim, pada 6 Maret 2022

Website

<https://mamassaputra.blogspot.com/p/profil.html?m=1>,
<https://jimbaranbandungan.wordpress.com/demografi/>
<https://tebuireng.online/fidayah-dan-ataqah/>